

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dalam hal ini pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Sesuai dengan UU No 20 th 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Asumsi diatas mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang terkandung didalamnya, yaitu: usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya dapat terlaksana melalui proses pembelajaran, dimana terdapat orang yang mengajar dan orang yang belajar. Proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, baik itu dirumah, sekolah, madrasah, dan yang lainnya. Maka dari itu pendidikan terbagi kedalam beberapa jenis yang termuat dalam jalur sekolah, menurut UU RI No 2 tahun 1989 “Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional”. Asumsi tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan umum yang termasuk kedalam pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, mulai dari pendidikan siswa usia dini (PAUD), pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan

sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan sekolah menengah atas (SMA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Maka dari itu setiap individu yang menuntut ilmu harus melakukan dari jenjang dasar terlebih dahulu baru melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang berada di atasnya.

Sekolah pada dasarnya merupakan wadah yang bertugas untuk membantu mengembangkan seluruh potensi siswa didiknya, membekalinya dengan ilmu pengetahuan, sikap dan kemampuan agar bisa bermanfaat bagi bangsa dan negaranya serta merupakan lembaga formal dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mengantarkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Sesuai dengan UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia telah diatur dengan undang-undang dan dalam perencanaannya pemerintah telah menyediakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dimana pendidikan tersebut akan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Indonesia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat membantu pembangunan bangsa.

Ruang lingkup pendidikan di sekolah terdapat manajemen atau sistem yang mengatur mengenai proses kegiatan belajar-mengajar, sistem tersebut dikenal dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu landasan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut UUD 1945 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar”. Kurikulum menjadi pedoman bagaimana kegiatan belajar-mengajar dilakukan. Kurikulum sendiri adalah sistem pendidikan yang terdiri atas seperangkat mata pelajaran yang wajib diajarkan. Seperangkat mata pelajaran tersebut diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan alam, Ilmu pengetahuan sosial, Bahasa Inggris, Seni budaya, Bimbingan konseling, Pendidikan jasmani, Pendidikan agama Islam, dan lain sebagainya. Seperangkat mata pelajaran yang

akan diajarkan dimuat dan di rinci dalam sebuah silabus. Silabus merupakan tindak lanjut dari kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus menurut Sanjaya (dalam Sagala, 2013) “Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar”. (hlm. 13). Dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator penilaian. Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk mengatur proses pembelajaran. Implementasi rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kegiatan belajar harus dijaga sedemikian rupa agar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Proses belajar mengajar disekolah tidak lepas dari ranah keilmuan psikologi, seorang guru atau pendidik dituntut untuk mengetahui karakter siswa didiknya agar dalam pembelajaran materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami terutama dalam memberikan penilaian baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari ilmu jiwa yang berusaha memahami perilaku manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya. Psikologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, terutama kaitannya dengan pendidikan. Menurut (Padmowihardjo, 2014) “Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas perilaku organisme (hewan atau manusia) yang terdiri dari perilaku terbuka dan perilaku tertutup, baik organisme tersebut sebagai individu maupun kelompok, dalam hubungannya dalam lingkungan”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi adalah ilmu yang membahas mengenai perilaku, baik itu manusia ataupun hewan dalam hubungannya dengan lingkungan. Psikologi terbagi kedalam beberapa macam, menurut (Dalyono, 2012):

Umumnya para ilmuwan membagi psikologi menjadi 2 (dua) golongan, yaitu: Psikologi Metafisika, yang menyelidiki hakekat jiwa seperti yang dilakukan oleh Plato dan Aristoteles. Psikologi Empiri, yang menyelidiki gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku manusia dengan menggunakan pengamatan (observasi), percobaan atau eksperimen dan pengumpulan

berbagai macam data yang ada hubungannya dengan gejala-gejala kejiwaan manusia. Psikologi Empiri dapat dibagi lagi atas Psikologi Umum, yang menyelidiki/mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia pada umumnya. Dan Psikologi Khusus, yang menyelidiki gejala-gejala kejiwaan manusia menurut aspek-aspek tertentu sesuai dengan pandangan dan tujuannya. Maka terdapat bermacam-macam psikologi seperti antara lain: Psikologi perkembangan, pemuda, kedokteran, kriminal, pendidikan, psiko-tenik, karakterologi, sosial, gestalt dan sebagainya. (hlm. 3-4).

Pendapat diatas menyimpulkan bahwa psikologi sangat luas cakupannya sesuai dengan gejala-gejala yang dipelajari. Psikologi dibagi dua golongan, yaitu: psikologi metafisika dan psikologi empiris, psikologi empiri dibagi lagi atas psikologi umum dan psikologi khusus. Seorang guru atau pengajar disamping mempelajari ilmu yang sesuai dengan kejuruannya juga pasti mempelajari mengenai psikologi pendidikan. Seorang guru atau pengajar tidak lepas dari siswa atau orang yang diajarinya, tentunya akan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk membantu siswa dalam mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor seorang siswa, serta harus memperhatikan aspek psikologis siswanya karena guru juga dituntut untuk menilai dan membimbing agar siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Michel J (dalam Prihartanta, 2015) “Menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki”. (hlm. 3). Proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Slavin (dalam Syarif, 2012) berpendapat bahwa

Siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan. (hlm. 236).

Pendapat diatas menerangkan bahwa individu atau siswa yang termotivasi akan tergerak untuk melakukan kegiatan atau aktifitas belajar dengan menggunakan proses kognitifnya untuk mempelajari dan menyerap pelajaran agar tujuan belajarnya terpenuhi, maka dari itu motivasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai pendidik guru harus mampu membangkitkan energi positif dan semangat belajar bagi siswa dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa, membangun kreativitas, inovasi serta membangun berbagai teknik untuk menjaga motivasi siswa dalam belajar. Pada saat ini di tahun 2020 terjadi masalah dalam proses pembelajaran dikarenakan sebuah penyakit yang mematikan yang berawal dari Wuhan China pada bulan Desember tahun 2019, penyakit tersebut menyebar keseluruh dunia dan merasakan dampaknya termasuk Indonesia. setelah dilakukan penelitian terdeteksi sebuah penyakit yang menyerang saluran pernapasan dikarenakan infeksi virus. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Menurut (Yunus & Rezki, 2020) menyebutkan bahwa

Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.(hlm. 228).

Dapat disimpulkan bahwa *coronavirus* adalah sekumpulan virus yang menimbulkan penyakit pada burung dan mamalia termasuk manusia, dimana pada manusia corona virus menyebabkan infeksi ringan pada saluran pernapasan. Ada beberapa bentuk penyakit *corona virus* pada manusia, seperti SARS, MERS, dan COVID-19. Virus ini tidak bisa diabaikan begitu saja, dengan penularan yang begitu cepat virus corona juga bisa menular kesiapa saja, mau itu siswa-siswa dan

bayi, orang dewasa, lansia, termasuk ibu hamil dan menyusui. Maka dari itu pemerintah Indonesia tidak tinggal diam dalam menanggapi masalah skala nasional ini, untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di setiap daerah. Diantaranya dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah di rumah, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadahpun dirumahkan. Terkait aktifitas yang dirumahkan saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah, mengenai hal itu pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah yaitu dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi solusi utama dalam kegiatan pembelajaran siswa dirumah. Menurut Aji, Dewi, Kristen & Wacana (2006) mengemukakan “pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. (Hlm. 12). Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pemanfaatan jaringan internet melalui teknologi komputer untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Dikatakan sekarang ini kemajuan teknologi sangat pesat fungsi komputer telah digantikan dengan telepon seluler, dengan bentuk yang lebih kecil dari komputer dan dapat mudah dibawa kemana saja maka proses pembelajaran secara online atau daring bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dalam situasi apapun.

Pembelajaran berbasis *online* (daring) menjadi harapan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien dalam pendidikan di Indonesia menggantikan pembelajaran tatap muka siswa di sekolah dikarenakan wabah penyakit virus corona yang sedang melanda saat ini. Seterusnya siswa menjadi lebih memahami dengan teknologi, lebih kreatif dalam menjalankan tugas, dan dapat mengkondisikan diri se nyaman mungkin untuk belajar tanpa ada aturan yang formal. Pada kenyataannya, dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa SMP Negeri 9 Tasikmalaya terkait respon siswa terhadap pembelajaran secara *online* (daring), antara lain: siswa cenderung bosan atas tugas-tugas yang diberikan, karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) hampir 70% belajar secara praktek dilapangan. Pembelajaran yang dilakukan siswa pada saat daring menggunakan model pembelajaran *discovery learning* atau *problem based learning* dengan media pembelajaran yaitu video pembelajaran, LKPD digital, platform pembelajaran online seperti *google classroom*, *learning management system* (LMS), atau Edmodo serta penerapan model pembelajaran OLM (*Online Learning Models*), melalui berbagai aplikasi seperti whatsapp, zoom, *google meet*, dan media platfrom lainnya yang memudahkan siswa untuk mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learninng* mengarahkan siswa pada orientasi permasalahan autentik yang di sajikan melalui video pembelajaran, pada proses ini, siswa dapat melakukan interaksi dengan siswa lainnya melalui kegiatan diskusi secara daring untuk memecahkan permasalahan dan menemukan solusi hasil dari analisis siswa terkait permasalahan yang terdapat di dalam video pembelajaran. Maka dari itu, dengan situasi pandemi sekarang ini mengharuskan siswa untuk belajar dirumah menggunakan sistem belajar daring, dimana siswa hanya ditugaskan belajar secara teori saja tanpa adanya praktek sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang ditugaskan, siswa hanya mencari jawaban atas tugas yang di berikan tanpa memperdalam materi tugas yang diberikan; tugas yang banyak tidak sesuai dengan waktu yang diberikan untuk mengerjakannya; tugas dari guru hampir sering berbentrok dengan tugas dari guru mata pelajaran lain sehingga siswa kewalahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas dengan asal hanya untuk melaksiswaan kewajibannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan gejala-gejala yang sudah penulis paparkan di atas, tidak menuntut kemungkinan adanya kenaikan atau penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) secara *online* (daring) disituasi penyakit virus corona yang mengharuskan semua aktifitas termasuk pendidikan dilakukan dirumah saja, yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti secara lebih dalam dan berusaha mendapat gambaran yang jelas tentang “Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis *Online* (Daring)” di SMP Negeri 9 Tasikmalaya kelas IX Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan persoalan pokok penelitian yaitu seberapa tinggi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK berbasis *online* (daring) di SMP Negeri 9 Tasikmalaya kelas IX?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis secara operasional menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Pembelajaran menurut (Hamdu & Agustina, 2011) “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (hlm. 15). Uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran itu suatu proses yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar peserta didik mendapatkan proses belajar dalam proses pembelajaran ini peserta didik mendapatkan perubahan.
- 1.3.2 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi menurut Samsudin (dalam Johandri Taufan, Ardisal, Damri, 2018) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi”. (hlm. 22).
- 1.3.3 Motivasi menurut (Dalyono, 2012) “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. (hlm. 12).
- 1.3.4 Covid-19 menurut <https://www.alodokter.com/virus-corona> “Covid-19 (*Corona Virus Disease* 2019) kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK berbasis *online* (daring) di SMP Negeri 9 Tasikmalaya kelas IX.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang di dapat dari penelitian ini akan memberikan sumbangan maupun manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1.5.1.1 Secara teoritis memberikan masukan dan sumbangan informasi dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK.
- 1.5.1.2 Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran PJOK berbasis *online* (daring).

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Bagi Lembaga: bagi lembaga pendidikan dapat mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK berbasis *online* (daring).
- 1.5.2.2 Bagi Peneliti: sebagai pengalaman dan wawasan baru peneliti mengenai motivasi belajar siswa.
- 1.5.2.3 Bagi Subjek: agar subjek mengetahui dan memahami motivasi belajar.